

**DESKRIPSI PEMEKARAN WILAYAH KECAMATAN AIR HITAM
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2013**

Siswan Hadi¹⁾, Budiyo²⁾, Irma Lusi Nugraheni³⁾

Abstrak: *This research aims examine about division of Air Hitam subdistrict in West Lampung regency. This research used descriptive method, object this research division of Air Hitam subdistrict. Informer this research 6 officers and 10 head village in Air Hitam subdistrict. Collection data by observation, stuctured interview and documentation. Analysis data based table and percentage. Results showed (1) Air Hitam subdistrict area qualified division subdistricts with a total area 185.48 km² and be 76.23 km², (2) population Air Hitam subdistrict qualified division subdistrict with before population 47.356 be 11.016,(3) range control and accessibility Air Hitam subdistrict with long distance before 82,5 km be 39.4 km, (4) state of community economic Air Hitam subdistrict most farmers coffee with agricultural land before 9.838 Ha be 490 Ha, (5) overall facilities at Air Hitam subdistrict was good enough.*

Keywords: *air hitam subdistrict, division of area, west lampung.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pemekaran Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Objek penelitian ini pemekaran wilayah Kecamatan Air Hitam. Informan 6 aparatur Kecamatan Air Hitam dan 10 kepala desa di Kecamatan Air Hitam. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan tabel dan persentase. Hasil penelitian (1) luas wilayah Kecamatan Air Hitam memenuhi syarat pemekaran kecamatan dengan luas wilayah awal 185,48 Km² menjadi 76,23 Km² (2) jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam memenuhi syarat pembentukan kecamatan dengan jumlah penduduk awal 47.356 jiwa menjadi 11.016 jiwa (3) rentang kendali dan aksesibilitas Kecamatan Air Hitam dari jarak kecamatan lama 82,5 Km menjadi 39,4 Km. (4) keadaan ekonomi Kecamatan Air Hitam sebagian besar petani kopi dengan luas lahan pertanian sebelum pemekaran 9.838 Ha menjadi 490 Ha (5) secara keseluruhan sarana Kecamatan Air Hitam cukup baik.

Kata kunci: kecamatan air hitam, lampung barat, pemekaran.

- 1) : Mahasiswa
- 2) : Dosen Pembimbing 1
- 3) : Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan yang dapat diterapkan terhadap daerah-daerah yang masih kosong dan terhadap daerah-daerah yang sudah didiami. Tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Tujuan pembangunan ini harus dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat di pelosok manapun dia berada dan pada berbagai lapisan masyarakat.

Dalam pembangunan suatu daerah perencanaan wilayah merupakan hal yang utama dilakukan karena dengan adanya perencanaan wilayah kita dapat mengetahui dan menganalisis kondisi saat ini, meramalkan perkembangan berbagai faktor *noncontrollable* yang relevan, memperkirakan faktor-faktor pembatas, menetapkan tujuan dan sasaran yang diperkirakan dapat dicapai serta mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut serta menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan (Robinson Tarigan, 2005: 3).

Adapun aspek-aspek geografi yang menunjang suatu pembangunan wilayah menurut Bintarto (1977: 7), berupa:

- a. Aspek fisik meliputi fisiografi, morfologi, hidrografi dan iklim,
- b. Aspek manusia yang meliputi jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, dan pola pemukiman penduduk,
- c. Aspek abstrak yang meliputi letak, luas, dan batas,
- d. Aspek biotis seperti hewan dan tanaman.

Otonomi daerah berkewajiban melancarkan jalannya pembangunan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa

tanggung jawab sebagai sarana untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spiritual (Kansil 9: 2004)

Salah satu aspek yang sangat penting dari pelaksanaan otonomi daerah saat ini adalah pemekaran dan penggabungan wilayah. Pemekaran wilayah ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam rangka pertumbuhan kehidupan demokrasi (PP Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008).

Dalam pemekaran wilayah, yang harus diperhatikan adalah asas *desentralisasi*, dimana asas *desentralisasi* mempunyai pengertian penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah tingkat yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah tingkat yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga daerah itu (Kansil, 2001: 3).

Ada beberapa peraturan pemerintah yang menjadi landasan pemekaran suatu kecamatan yaitu: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 tentang kecamatan yang menjelaskan mengenai syarat administratif, teknis dan kewilayahan dalam pengadaan pemekaran suatu wilayah kecamatan. Persyaratan teknis yang dimaksud meliputi: Luas wilayah, Jumlah penduduk, Rentang kendali penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, Aktivitas perekonomian, serta Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan untuk mengatur pembagian urusan dalam pemerintahan dijelaskan dalam peraturan pemerintah No. 38 Tahun 2007 yang berisikan tentang pembagian urusan antara pemerintah, pemerintah daerah propinsi, dan pemerintah daerah

kabupaten kota. Berdasarkan Undang-Undang dan peraturan pemerintah tersebut maka Kabupaten Lampung Barat melaksanakan otonomi daerahnya secara nyata, luas dan bertanggung jawab.

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu dari 14 kabupaten kota di provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat terletak antara $4^{\circ} 47' 16''$ - $5^{\circ} 56' 42''$ lintang selatan dan $103^{\circ} 35' 8''$ - $104^{\circ} 33' 51''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 4951,28 km² atau 13,99% dari luas wilayah Propinsi Lampung yang luasnya mencapai 35376,50 km².

Salah satu daerah kecamatan yang dimekarkan di Kabupaten Lampung Barat adalah Kecamatan Air Hitam. Kecamatan Air Hitam merupakan hasil dari pemekaran wilayah Kecamatan Way Tenong. Kecamatan Air Hitam dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Lampung Barat No. 02 Tahun 2010 dan diundangkan pada tanggal 15 April 2010. Secara geografis Kecamatan Air Hitam terletak pada koordinat $05^{\circ} 05' 01''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 24' 56''$ Bujur Timur. Pemekaran wilayah Kecamatan Air Hitam tidak terlepas dari penataan wilayah, dimana penataan wilayah merupakan hal yang umum dilakukan dalam manajemen pemerintahan daerah, karena berkaitan dengan rentang kendali. Rentang kendali ini merupakan kapasitas koordinasi dan aksesibilitas dalam pelayanan publik.

Kondisi geografis yang beragam akan menyebabkan kemampuan koordinasi dan aksesibilitas pelayanan yang berbeda. Semakin luas suatu daerah akan semakin sulit rentang kendalinya. Keadaan ini menyebabkan perlunya penataan wilayah sebagai suatu mekanisme untuk mengelola suatu wilayah agar rentang kendali dan

aksesibilitas pelayanan publik dapat dinikmati secara merata.

Adapun menurut Robinson Tarigan (2005: 140) menyatakan bahwa Aksesibilitas adalah derajat kemudahan yang dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, seperti kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia (jaringan transportasi), frekuensi keberangkatan, waktu tempuh dan jarak.

Selain itu letak atau lokasi merupakan faktor penentu perkembangan suatu daerah. Oleh karena itu untuk menentukan lokasi suatu kecamatan harus didasarkan pada penelitian yang cermat dari berbagai faktor yang menunjang dan mempengaruhi keberadaan lokasi kecamatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Christaler dalam Nursid Sumaatmadja (1981: 122) yang menyatakan bahwa: "tempat yang sentral diasumsikan sebagai tempat yang memberikan peluang kepada manusia yang jumlahnya maksimum untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan, baik sebagai pelayannya maupun sebagai pihak yang dilayani. Tempat semacam ini dicitrakan sebagai titik simpul-simpul dari suatu bentuk geometrik heksagonal yang memiliki kawasan pengaruh yang luas terhadap kawasan-kawasan sekitarnya".

Keadaan sosial juga turut mempengaruhi dalam pemekaran Kecamatan Air Hitam. Aspek sosial yang dimaksud diantaranya, keadaan penduduk, aktifitas perekonomian serta fasilitas kecamatan. Hal ini juga menjadi syarat sebuah pemekaran kecamatan baru. Seluruh aspek sosial tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. Oleh karena itu,

pemekaran daerah seharusnya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan obyektif yang bertujuan untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1977: 15) Dalam upaya pembangunan desa banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti tanah-tanah yang produktif penggunaannya, unsur lokasi, luas dan batas, lingkungan geografis setempat, penduduk yang meliputi: jumlah, pertumbuhan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk, tata kehidupan serta pola tata pergaulan desa.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (Riyadi, 2003: 20) menyatakan bahwa dengan tidak mengabaikan sumbangan disiplin ilmu sosial lain terhadap studi pembangunan, kajian bidang ekonomi memberikan dampak yang paling besar terhadap konsep-konsep pembangunan.

Pertimbangan-Pertimbangan diatas sangat penting mengingat banyak daerah otonomi baik tingkat propinsi, kabupaten maupun kecamatan yang belum memiliki kemampuan untuk mengurus rumah tangganya sendiri (*berotonomi*), karena pemekaran tidak saja dapat dilihat dari sisi kemampuan keuangan daerah, tetapi juga faktor-faktor lain yang juga turut menentukan. Hal inilah yang mungkin menyebabkan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Air Hitam menyampaikan aspirasinya ke pemerintah daerah Lampung Barat agar dibentuknya kecamatan baru.

Namun dibalik tujuan tersebut, kita harus melihat bagaimana pertimbangan-pertimbangan, dan persyaratan teknis dari sebuah pembentukan kecamatan serta kelayakan pemekaran wilayah yang terjadi. Kenyataan ini membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang

deskripsi pemekaran wilayah Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2007), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Menurut Moeleong dalam Prastowo (2011: 195) menyatakan bahwa Secara spesifik subjek penelitian adalah informan. Berdasarkan pendapat tersebut maka subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 (enam) aparatur Kecamatan Air Hitam, dan 10 (sepuluh) kepala pekon/desa di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Responden

No.	Responden	Jumlah
1.	Aparatur Kecamatan	6
2.	Kepala Pekon/Desa	10
	Jumlah	16

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan Tahun 2012.

Objek dalam penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut luas wilayah, jumlah penduduk, aktifitas ekonomi, rentang kendali serta sarana dan prasarana pembangunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis dalam

bentuk presentase. Data yang telah diperoleh dari data hasil penelitian dimasukkan dalam tabel menurut jawaban selanjutnya digunakan sebagai dasar deskripsi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur bumi. Berdasarkan letak astronomis Kecamatan Air Hitam berada pada koordinat $05^{\circ} 05' 01''$ LS dan $104^{\circ} 24' 56''$ BT. Letak astronomis suatu wilayah dapat menjadi penentu keadaan iklim di wilayah tersebut.

Letak administratif suatu daerah adalah letak suatu daerah terhadap pembagian administratif pemerintahan. Secara administratif letak Kecamatan Air Hitam berada dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Secara administratif Kecamatan Air Hitam berbatasan dengan:

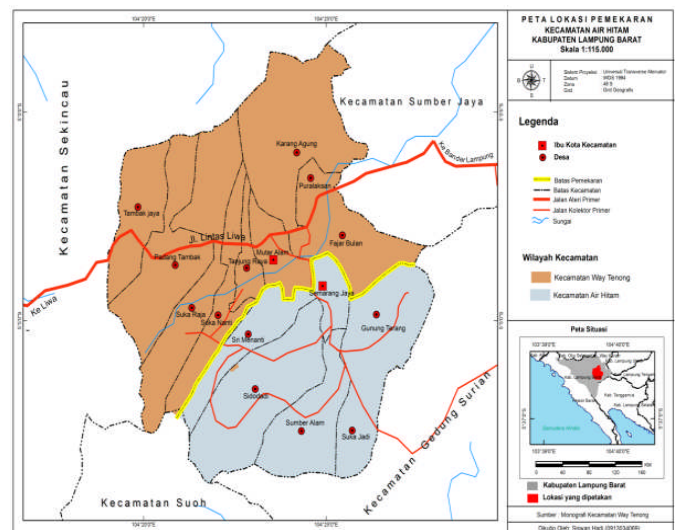
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Tenong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Negeri Suoh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sekincau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedung Surian

Kecamatan Air Hitam merupakan hasil pemekaran Wilayah Kecamatan Way Tenong. Wilayah Kecamatan Air Hitam merupakan daerah dengan kondisi topografi berbukit dengan ketinggian 600-1000 M diatas permukaan laut. Bentang alam Kecamatan Air Hitam terdiri dari lahan persawahan, perkebunan, serta pemukiman dengan suhu rata-rata 23°C . Akibat pengaruh dari rantai pegunungan bukit barisan maka Lampung Barat Memi-

liki 2 zone iklim yaitu:

- Zone A (jumlah bulan basah > 9 bulan) terdapat di bagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan termasuk wilayah Kruai dan Bintuhan,
- Zone B (jumlah bulan basah 7 – 9 bulan) terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Dengan demikian iklim Kecamatan Air Hitam berada pada zone B, Karena Kecamatan Air Hitam terletak di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Profil Kecamatan Air Hitam Tahun 2010). Untuk lebih jelas mengenai lokasi pemekaran Kecamatan Air Hitam dapat dilihat pada peta lokasi pemekaran Kecamatan Air Hitam berikut ini:



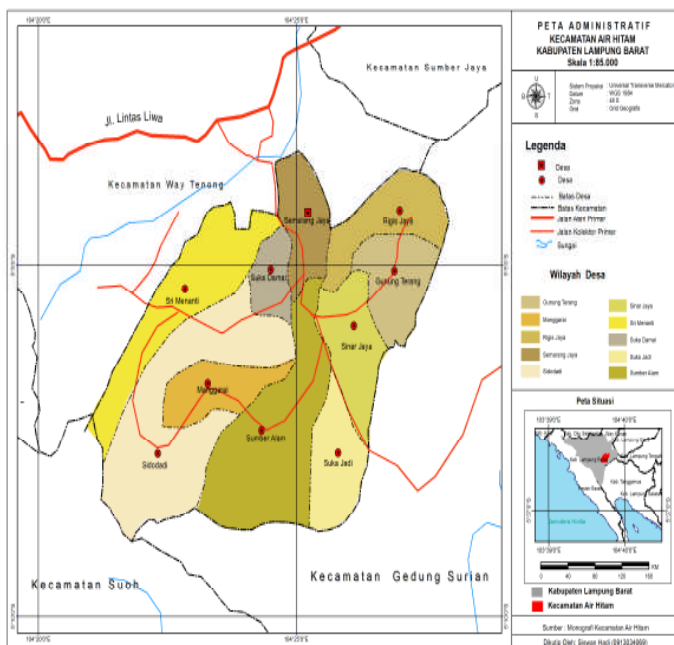
Gambar 1. Peta Lokasi Pemekaran Kecamatan Air Hitam Tahun 2013.

1. Luas Wilayah

Pada awalnya Kecamatan Air Hitam merupakan bagian dari Kecamatan Way Tenong yang terdiri dari 19 wilayah administratif. Luas wilayah Kecamatan Way Tenong sebelum pemekaran men-

capai 185,48 Km², yang terdiri dari 19 pekon/desa. Wilayah administratif yang paling luas adalah Kelurahan Pajar Bulan dengan luas wilayah 17,60 Km². Sedangkan wilayah yang paling sempit yaitu Pekon Manggarai dengan luas wilayah 2,33 Km². Keadaan luas wilayah Kecamatan Way Tenong ini menjadi penghambat dalam pembangunan yang merata sehingga masih banyak pekon/desa yang masih minim dalam hal sarana umum seperti jalan, sarana perekonomian dan sarana kesehatan. Luas Kecamatan Air Hitam setelah memisahkan diri dari Kecamatan Way Tenong mencapai 76,23 Km².

Hal ini memudahkan pelayanan pemerintahan Kecamatan Air Hitam. Berdasarkan data yang didapat dapat disimpulkan bahwa luas wilayah Kecamatan Air Hitam memenuhi syarat ketentuan berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No 4 Tahun 2000. Berikut peta administrasi Kecamatan Air Hitam setelah pemekaran:



Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Air Hitam Setelah Pemekaran Tahun 2013.

2. Jumlah penduduk

Dalam sebuah pemekaran wilayah jumlah penduduk merupakan salah satu dari Syarat dari pembentukan sebuah kecamatan. Sebelum adanya pemekaran Kecamatan Air Hitam jumlah penduduk Kecamatan Way Tenong mencapai 47356 jiwa yang tersebar di 19 pekon dan kelurahan.

Penduduk Kecamatan Air Hitam setelah pemekaran berjumlah 11.016 jiwa yang terdiri dari 5.769 jiwa laki-laki dan 5.247 jiwa perempuan yang menyebar di 10 pekon dengan penyebaran penduduk yang tidak merata antara satu pekon dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan pemukiman penduduk sebagian masih berpen- car-pencar dan membentuk kelompok kecil yang disebut talang/ umbul.

Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam telah memenuhi syarat minimal jumlah penduduk dalam sebuah pemekaran kecamatan baru. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 4 Tahun 2000.

3. Rentang Kendali

Kurang optimalnya pelayanan publik terhadap masyarakat bisa menjadi pemicu pemekaran wilayah, hal ini bisa disebabkan karena rentang kendali yang terlalu jauh, serta aksesibilitas yang kurang baik. Keadaan ini tampak di beberapa pekon yang ada di Kecamatan Air Hitam.

Pada awalnya jarak serta aksesibilitas antara pemerintahan pusat Kecamatan Way Tenong dengan desa yang berada di Kecamatan Air Hitam merupakan kendala bagi terselenggaranya pelayanan publik dan pembangunan yang merata.

Aksesibilitas pekon/desa di Kecamatan Air Hitam di pengaruhi oleh bentuk topografi yang berbukit dan bergelombang. Keadaan ini berdampak pada rentang kendali kecamatan terhadap pelayanan kepada masyarakat yang menjadi kurang efektif.

Untuk wilayah Kecamatan Air Hitam yang terdiri dari 10 pekon jarak rata-rata pekon ke pusat Kecamatan Way Tenong sebelum pemekaran yaitu 5,5 Km, sedangkan setelah pemekaran jarak rata-rata pekon Kecamatan Air Hitam ke pusat kecamatan yang baru menjadi 3,94 Km.

Dengan jarak yang lebih dekat akan membuat koordinasi antar pekon ke pusat kecamatan akan lebih baik dan pusat pelayanan kecamatan akan mudah terkoordinir. Dalam memperlancar aksesibilitas, Kecamatan Air Hitam dilalui oleh jalan propinsi sepanjang 9 Km, jalan kabupaten 25 Km serta jalan pekon 178,5 Km.

Aksesibilitas menuju Kecamatan Air Hitam dikategorikan mudah, yaitu dengan waktu tempuh yang diperlukan kurang dari 30 menit, dengan kondisi jalan aspal yang baik, dan sarana transportasi yang cukup lancar.

4. Keadaan Ekonomi

Faktor ekonomi memiliki hubungan erat dengan masalah pembangunan disamping faktor-faktor lainnya. Keadaan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat mencapai keberhasilan suatu pembangunan wilayah. Karena salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah stabilitas ekonomi yang dinamis.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Air Hitam hidup sebagai petani kopi dengan mata pencaharian sebagai pekebun yang

mengandalkan musim tahunan. Sebelum pemekaran luas lahan pertanian Kecamatan Way Tenong mencapai 9838 Ha dan setelah pemekaran luas lahan pertanian di Kecamatan Air Hitam mencapai 490 Ha.

Disamping petani kopi penduduk yang lain hidup mengandalkan tanaman pangan seperti padi, palawija, jasa dan perdagangan. Kecamatan Air Hitam saat ini hanya memiliki 1 pasar pemda yang terletak di Gunung Terang, dan 1 pasar kecamatan yaitu pasar Sumber Alam atau yang dikenal masyarakat dengan pasar jum'at.

Pasar pemda Kecamatan Air Hitam saat ini sudah non aktif hal ini diakibatkan karena rentang waktu antara pasar terlalu dekat yaitu pasar pemda yang beroperasi pada hari minggu sedangkan pasar kecamatan beroperasi pada hari jum'at, selain itu hari minggu juga terdapat pasar di Kecamatan Way Tenong yang beroperasi hal ini menyebabkan banyak pedagang yang lebih memilih untuk berjualan di pasar Kecamatan Way Tenong karena dianggap lebih menguntungkan dan banyak dikunjungi oleh pembeli.

Sementara jumlah kompleks pertokoan hanya terdapat di Pekon Sumber Alam. Komplek pertokoan ini dekat dengan pasar Kecamatan Air Hitam karena ketika pasar beroperasi akan menambah penghasilan pemilik toko. Sarana perekonomian di Kecamatan Air Hitam masih sangat minim dikarenakan di Kecamatan Air Hitam belum mempunyai lembaga keuangan seperti Bank atau lembaga keuangan lainnya.

Aksesibilitas menuju pasar di Kecamatan Air Hitam dikategorikan mudah, yaitu dengan waktu tempuh yang diperlukan

kurang dari 30 menit, dengan kondisi jalan aspal yang baik, dan sarana transportasi yang cukup lancar.

5. Sarana Pembangunan

Keberhasilan pembangunan Kecamatan Air Hitam tentu harus ditunjang oleh sarana dan pembangunan yang lengkap dan mampu digunakan untuk kepentingan masyarakatnya.

Secara keseluruhan keadaan sarana di Kecamatan Air Hitam sudah cukup baik. Dengan rincian, Sarana pendidikan yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar, 4 sekolah tingkat SLTP/MTS, serta untuk tingkat SMA/MA Kecamatan Air Hitam memiliki 3 buah sekolah.

Sarana kesehatan di Kecamatan Air Hitam terdiri dari 4 puskesmas dan 1 puskesmas pembantu yang tersebar hanya di 5 pekon. Selain itu Kecamatan Air Hitam hanya memiliki 12 orang tenaga medis yang terdiri dari 1 orang dokter umum, 3 orang perawat serta 8 orang bidan. Jika hal ini dibandingkan dengan jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam yang berjumlah 11.016 jiwa tentu jumlah tenaga medis ini sangat kecil untuk bisa memenuhi pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Selain itu Kecamatan Air Hitam memiliki 12 buah masjid, 1 buah gereja dan 1 buah pura. Sarana balai pertemuan di Kecamatan Air Hitam berupa 6 kantor kepala desa dan 1 kantor kecamatan, Serta Sarana olahraga dengan rincian 2 lapangan bola kaki, 1 lapangan umum, 7 lapangan voli, serta 5 lapangan badminton.

SIMPULAN

Jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam sesuai dengan kriteria syarat teknis peme-

karan kecamatan, Luas wilayah Kecamatan Air Hitam sesuai dengan kriteria syarat teknis pemekaran kecamatan, Rentang kendali Kecamatan Air Hitam menjadi lebih dekat ke pusat pemerintahan serta aksesibilitas menjadi lebih mudah, Keadaan ekonomi Kecamatan Air Hitam belum didukung oleh sarana ekonomi yang baik, serta secara keseluruhan sarana pembangunan di Kecamatan Air Hitam sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Anonimus. 2010. Monografi Kecamatan Air Hitam Tahun 2010.
- Bintarto, 1977. *Pengantar Geografi Pembangunan*: P.T.P.B Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta.
- C.S.T.kansil, S.H.2001. *Pemerintahan Daerah Indonesia*. Sinar Grafika Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*: Alumni: Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008.
- Riyadi. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. P.T. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Robinson Tarigan. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.